



## ***Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 1 DI SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal***

**Nurul Ilmi<sup>1</sup>; Nursyaidah<sup>2</sup>; Anita Angraini Lubis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia

<sup>1\*</sup>[nurulilmi682226@gmail.com](mailto:nurulilmi682226@gmail.com), <sup>2</sup>[syaidahainpsp@yahoo.co.id](mailto:syaidahainpsp@yahoo.co.id)

<sup>3</sup>[anitalubis@uinsyahada.ac.id](mailto:anitalubis@uinsyahada.ac.id)

### **Abstrak**

Latar belakang masalah penelitian ini adalah implementasi kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) siswa kelas I di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Namun, belum efektif karena sebagian siswa masih ada yang kurang mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung. Melihat permasalahan yang ada maka diperlukan adanya perbaikan yaitu dengan menerapkan kegiatan ekstrakurikuler (CaLisTung) dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, 2). Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, reduksi data, deskripsi data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang dilaksanakan oleh guru pendamping CaLisTung kelompok A dan B berjalan secara optimal. Pembelajaran Faktor pendukung dari unit sekolah yaitu adanya guru pendamping dan koordinator ekstrakurikuler CaLisTung yang mempunyai kesadaran moral, berkompeten, dan bertanggung jawab. Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu adanya siswa yang hiperaktif sehingga terkadang tidak mampu menyelesaikan soal tepat waktu dan adanya siswa yang membutuhkan CaLisTung tetapi sering tidak masuk.

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler Membaca; Menulis; dan Berhitung (CaLisTung).

### **Abstract**

*The background to this research problem is the implementation of extracurricular activities in reading, writing and arithmetic for class 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan, Mandailing Natal Regency. However, it is not yet effective because some students are still less proficient in reading, writing, and arithmetic. Seeing the existing problems, improvements are needed, namely by implementing extracurricular activities (CaLisTung) with the aim of overcoming these problems. The problem formulation in this research is: 1). How to implement CaLisTung extracurricular activities for grade 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan,*

2). *What are the supporting and inhibiting factors for implementing CaLisTung extracurricular activities for grade 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan. The aim of this research is: to determine the implementation of CaLisTung extracurricular activities for grade 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan Regency, to find out what are the supporting and inhibiting factors for implementing extracurricular activities CaLisTung for grade 1 students at SD IT Al-Munawwar Panyabungan Regency. This research is qualitative research using descriptive methods, the data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Data processing and analysis techniques include reviewing all available data from various sources, reducing data, describing data, and drawing conclusions. The results of this research indicate that the CaLisTung extracurricular activities carried out by the CaLisTung extracurricular assistant teachers for groups A and B run optimally. CaLisTung learning, as in general, includes initial, core and closing activities. CaLisTung learning objectives, materials, various methods used as well as learning media that are adapted to the conditions of students' needs. Factors inhibiting CaLisTung extracurricular activities are that there are students who are hyperactive so that they are sometimes unable to complete questions on time and there are students who need CaLisTung but often don't come in.*

**Keywords:** *Extracurricular Reading; Writing; and Arithmetic (CaLisTung).*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu hal yang sangat berperan dalam mewujudkan generasi bermutu serta mampu dalam melaksanakan kewajiban serta dapat meningkatkan kehidupan yang lebih baik dimasa depan merupakan pengertian dari pendidikan. Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa “Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan suatu potensi maupun kemampuan dirinya guna untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-undang No. 20 Tahun 2003).

Dalam pencapaian tujuan harus diimbangi dengan usaha yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Semua pihak yang terkait di dalamnya baik guru, peserta didik, sekolah serta dari pihak orang tua dan masyarakat. Pihak-pihak tersebut tidak akan berhasil, jika faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran yang tidak optimal.

Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan (Maulana Arafat & Nasran Azizan, 2019). Pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu aktivitas dalam menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar (Pohan Albert Efendi, 2020). Salah satu faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran diantaranya yaitu guru. Guru merupakan tenaga kependidikan yang bertugas sebagai pendidik, pengajar, pelatih, serta membantu peserta didik agar mempunyai kesiapan dalam persaingan global dengan bangsa lain.

Sekolah merupakan lembaga yang memiliki kewajiban dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan bertujuan untuk melatih siswa dalam mencapai pendidikan bermutu serta dapat memenuhi standar nasional pendidikan. Dalam sekolah terdapat dua kegiatan yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dapat dilaksanakan pada jam pembelajaran sekolah yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah. Kegiatan intarkurikuler yang ada di SDIT Al-Munawwar Panyabungan diantaranya: Tematik, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Al-Qur'an hadist, Fiqih, Akidah Akhlak, Tahsin, Praktek Sholat, Tahfiz, dan PJOK, sementara kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pembelajaran sekolah. Kedua kegiatan tersebut sama pentingnya dan saling melengkapi dalam proses pembelajaran.

Terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, antara lain: Pramuka, Sains, Matematika, Kaligrafi, Tahfiz, Bahasa Inggris, Hadroh, Olahraga, dan CaLisTung. CaLisTung merupakan dasar bagi siswa dalam mengenal angka dan huruf. Namun fakta yang terjadi di sekolah tersebut menunjukkan bahwa, sebagian peserta didik belum mampu dalam mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan mandiri, sehingga pembelajaran di dalam kelas belum optimal. Oleh karena itu dari pihak sekolah mengadakan adanya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang wajib diikuti oleh siswa kelas 1 dengan tujuan untuk membantu siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, serta dapat mempercepat perkembangan akademik siswa.

Idealnya berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Lisda Khairani, kemampuan CaLisTung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa di dalam suatu proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan, siswa di kelas 1 sudah mempelajari tematik yang isinya tidak terlepas dari kegiatan membaca, menulis, dan berhitung.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan dengan Ibu Lisda Khairani selaku wali kelas I SD IT Al-Munawwar Panyabungan mengatakan bahwa, sebagian siswa kelas 1 SD/MI memiliki kemampuan yang memadai karena sebelumnya telah mengikuti pembelajaran di TK/RA, namun pada kurikulum di TK/RA siswa tidak fokus dengan pembelajaran CaLisTung (membaca, menulis, dan berhitung) tetapi siswa lebih banyak bernyanyi dan bermain dibandingkan dengan pembelajaran CaLisTung. Pada saat pembelajaran berlangsung ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian siswa yang hanya diam saja dan sibuk melakukan kegiatan sendiri. Bahkan, sebagian dari siswa ribut dan tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, dikarenakan

sebagian siswa kurang mahir dalam memahami pembelajaran CaLisTung, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas belum optimal.

Semua peserta didik pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, perbedaan individu tersebut dapat menyebabkan suatu perbedaan tingkah laku belajar dikalangan peserta didik (Dalyono, 2019). Kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, tetapi biasanya juga dialami oleh siswa yang berkemampuan rata-rata terkadang juga mengalami kesulitan dalam belajar.

Sementara, berdasarkan yang dikutip dari Fitri Puji Rahmawati mengatakan bahwa, penerapan kegiatan CaLisTung menjadi salah satu tujuan tercapainya kemampuan peserta didik dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik. Kegiatan CaLisTung dilaksanakan dengan tujuan untuk menjadikan peserta didik lebih gemar dalam membaca, menulis, dan menghitung dalam penguatan literasi dan numerasi dari setiap peserta didik. Kegiatan CaLisTung biasa dilakukan seperti latihan membaca, menulis, dan menghitung pada peserta didik yang memiliki kesulitan belajar. Guru memberikan jam tambahan setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai, dengan membuat suasana belajar yang santai dan menyenangkan dan peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh lagi pada saat pembelajaran. Dengan adanya penerapan CaLisTung akan mewujudkan tujuan pembelajaran yang bermakna, sehingga peserta didik yang awalnya mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan menghitung lama-kelamaan akan terlatih dalam mengasah kemampuan literasi dan numerasi dari peserta didik tersebut. Sehingga penerapan CaLisTung ini sangat cocok untuk diterapkan terutama untuk kelas rendah dengan tujuan untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap membaca, menulis, dan menghitung di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) ini merupakan suatu kegiatan yang sangat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajarnya terutama dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar. Hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas I di SDIT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi Penelitian ini di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun waktu penelitian ini di mulai dari bulan Desember sampai bulan Januari T.A. 2023/2024. Sesuai dengan objeknya jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (penelitian lapangan). Peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terkait suatu fenomena yang terjadi di sekolah tersebut (Lexy Moleong, 2018). Adapun pendekatannya yaitu kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, guru kelas 1 dan murid kelas 1. Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang diperlukan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu guru kepala sekolah, walikelas, serta murid kelas 1 yang terdiri dari 22 siswa. Sementara data sekunder dalam penelitian ini adalah diperoleh dengan memulai dokumentasi, serta studi keperpustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti penelitian terdahulu, serta teori yang relevan dalam penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (Afifuddin Beni Ahmad Saebani, 2021). Sementara observasi yaitu peneliti menggunakan observasi moderat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti akan mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, serta dapat berpartisipasi dalam aktivitas peserta didik. Kemudian peneliti juga akan menggunakan Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Dokumentasi biasanya berupa foto, sketsa, ataupun karya-karya seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yang berlangsung di sekolah SD IT Al-Munawwar Panyabungan yang dijadikan sebagai penguat dalam hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh seorang peneliti. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik penelitian triangulasi dengan tujuan untuk mereliabelkan wawancara dan dokumentasi. Adapun triangulasi dalam penelitian ini yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian menggunakan langkah-langkah sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy Moleng diantaranya, yaitu reduksi data, display/penyanyian data, dan kesimpulan serta verifikasi data (Muri Yusuf, 2018).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar jam pembelajaran yang dirancang untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, maupun

potensi yang dimiliki peserta didik (Novan Ardy Wiyani, 2018). Adapun pelaksanaannya bisa dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Program kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dengan menggali minat, bakat, serta potensi yang ada dalam diri sendiri dan dapat dilakukan secara bertahap pada waktu yang telah ditentukan.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan di luar kegiatan inti sekolah. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung. Ekstrakurikuler CaLisTung merupakan singkatan dari membaca, menulis, dan berhitung, ketiga hal ini sebagai kemampuan dasar yang penting dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik dengan tujuan mempermudah peserta didik dalam mempelajari hal-hal yang tingkat kesulitannya lebih tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan sudah dilaksanakan mulai dari bulan Juli tahun ajaran baru 2021 sampai sekarang dan sudah dilaksanakan sesuai dengan aturan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut, dan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung pada hari Sabtu mulai dari jam 08.30-10.00 setelah selesai sholat dhuha berjamaah di dalam ruangan kelas. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, antara lain : Sains, Pramuka, Matematika, Kaligrafi, Tahfiz, Bahasa Inggris, Hadroh, Olahraga, dan CaLisTung.

Membaca merupakan suatu kegiatan dalam memahami makna dari suatu tulisan yang terdapat dalam sebuah teks (Iskandarwasid & Dadang, S., 2021). Membaca juga dapat didefinisikan sebagai suatu keterampilan dalam membaca pada kelas dasar yang dimulai dari melafalkan lambang tertulis menjadi sebuah bunyi yang memiliki makna. Dengan keterampilan membaca peserta didik dapat memahami makna dari suatu pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Menulis merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan peserta didik pada suatu proses pembelajaran (Desak Putu Anom Jawanati, 2018). Sementara berhitung merupakan pembelajaran yang memperkenalkan anak terhadap angka, bentuk angka, dan cara dalam menyebutkan angka (Ni Wayan & Others, 2021).

Idealnya berdasarkan informasi yang diberikan oleh Ibu Lisda Khairani selaku wali kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Mengatakan bahwa: “kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung wajib diikuti oleh peserta didik kelas I dan kelas 2, terutama pada kelas 1 yang belum bisa membaca, menulis dan berhitung dengan baik dan benar. Setiap kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok A dengan kemampuan CaLisTung kurang baik dan kelompok B dengan kemampuan CaLisTung sudah baik. Kegiatan ekstrakurikuler di kelas 1

kelompok A didampingi oleh ibu Lisda Khairani, terdiri atas 13 siswa dilaksanakan di ruangan kelas 1 A, sementara kelompok B didampingi oleh ibu Nur Azizah yang terdiri atas 9 siswa dilaksanakan di ruangan kelas 1B". (Wawancara 10 Januari 2024)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa di kelas 1 SD/MI kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti adalah ekstrakurikuler CaLisTung, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung. Untuk kelas 2-6 peserta didik bebas untuk memilih ekstrakurikuler yang ada di SD IT Al-Munawwar Panyabungan tersebut. Sebelum diadakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung dapat diketahui bahwa dari 22 siswa terdapat 10 siswa yang kurang mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, namun setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung, dapat dilihat bahwa dari 22 siswa hanya terdapat 3 siswa lagi yang kurang mahir dalam membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung merupakan kegiatan yang dapat dipertahankan, bahkan menjadi suatu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik kelas 1 dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar (Saipul Ambri Damanik, 2019).

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung karena kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik khususnya di kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, dengan tujuan untuk membantu peserta didik dalam bidang membaca, menulis, dan berhitung dengan baik dan benar, dan ketika nanti di kelas tinggi peserta didik bisa mengikuti dan tidak mengalami ketertinggalan dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas. Hal ini dipertegas oleh ibu Aida Suriani mengatakan bahwa: "Tujuan awal diadakannya kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) ini merupakan sebagian usaha dari pihak sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung dan dapat mempercepat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan peserta didik dengan menggali minat, bakat, dan potensi yang dimiliki peserta didik dan dapat dilakukan secara berkala pada waktu yang ditentukan". (Wawancara 09 Januari 2024)

Berdasarkan informasi ibu Aida Suriani, kemampuan CaLisTung sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal tersebut dikarenakan siswa kelas 1 sudah

mempelajari tematik, dalam pembelajaran tematik ini peserta didik tidak akan terlepas dari kegiatan membaca, menulis, dan berhitung. Dalam kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung yang dilaksanakan seorang pendidik sudah berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan diantaranya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

Pada kegiatan awal, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, guru biasanya membuka pembelajaran dengan memberikan salam pembuka kepada peserta didik, serta guru juga biasanya memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih semangat dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan inti, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, tiap minggunya memiliki materi pembelajaran yang berbeda yaitu pada minggu pertama guru akan lebih fokus pada materi membaca, dan menulis, sementara pada minggu kedua, guru akan fokus pada materi berhitung dan begitu pula seterusnya.

Pada tahap akhir, guru akan memberikan kesimpulan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, serta guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung juga bervariasi diantaranya yaitu metode ceramah, metode kompetisi, metode latihan, dan metode belajar sambil bermain. Kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung sudah berjalan dengan baik. Keberhasilan dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ditandai dengan beberapa peserta didik yang telah menjuarai perlombaan Matematika dan membaca tingkat SD, sehingga kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung ini tetap dilanjutkan dengan tujuan agar sekolah membuat dokumen perencanaan kegiatan ekstrakurikuler agar terlaksana lebih baik lagi ke depannya. Adapun faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) Siswa Kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan yaitu:

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukungnya yaitu antara lain: adanya faktor guru, tersedianya sarana prasarana yang memadai, faktor siswa, serta adanya perhatian orang tua.

1) Faktor guru

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya berperan sebagai teladan bagi peserta didik, tetapi juga berperan sebagai pengelola pembelajaran di dalam suatu pembelajaran, Sehingga keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru.

2) Sarana dan prasarana



Sarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran, contohnya media pembelajaran. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, contohnya , ruang belajar yang memadai. Sehingga, sarana dan prasarana merupakan hal terpenting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

- 3) Faktor siswa, sama halnya dengan faktor guru yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung tersebut.
- 4) Dukungan orang tua, dukungan ini merupakan faktor terpenting bagi peserta didik pada saat belajar. Orang tua harus memenuhi kebutuhan yang diperlukan peserta didik saat belajar (Afakhrul Masud Bakhtiar, 2022).

#### b. Faktor Penghambat

Adanya peserta didik yang sulit berkonsentrasi serta adanya peserta didik yang mengganggu teman bahkan adanya peserta didik yang asik sendiri, sehingga menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hambatan yang terjadi pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru pendamping diantaranya:

- a. Guru akan memberikan *ice breaking* ketika pembelajaran CaLisTung akan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengatasi peserta didik yang hiperaktif, guru akan memberikan teguran dengan baik semisal nya masih belum ada perubahan sikap guru akan memberikan peringatan seperti tidak diperbolehkan istiharat.
- b. Untuk peserta didik yang sering tidak masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung, guru memberikan tambahan sendiri ketika pulang sekolah yaitu seminggu diambil 2 kali dalam kurun waktu kurang lebih 15-20 menit.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler membaca, menulis, dan berhitung (CaLisTung) Siswa kelas 1 di SD IT Al-Munawwar Panyabungan dilaksanakan pada hari Sabtu mulai dari pukul 08.30-10.00 WIB setelah selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah di dalam ruangan kelas. Beberapa langkah yang dilakukan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung

yaitu perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan jadwal serta soal latihan oleh koordinator ekstrakurikuler CaLisTung.

Faktor pendukung implementasi kegiatan ekstarkurikuler CaLisTung di SD IT Al-Munawwar Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu adanya faktor guru, faktor siswa, sarana dan prasaran, serta adanya dukungan orang tua. Selain faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler CaLisTung yaitu diantara adanya peserta didik yang sulit dalam berkonsentrasi, asik sendiri dan adanya peserta didik yang mengganggu temannya pada saat belajar, sehingga menyebabkan terlambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, serta adanya peserta didik yang seharusnya membutuhkan ekstrakurikuler CaLisTung sering tidak masuk.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afakhrul Masud Bakhtiar, 2022. Problematika Membaca, Menulis, dan Berhitung (CaLisTung) pada Peserta Didik Kelas Rendah, 13. 20-29
- Afifuddin Beni Ahmad Saebani, 2021. *Metodologi Penelitian Kualitataif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Dalyono, 2019. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Desak Putu Anom Jawanati, 2018. Pengaruh Implementasi Pembelajaran Kartu Kata dalam Permainan Domino terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, dan Berhitung Permulaan Siswa. *E-Jurnal Program Pascasarjana Jurusan Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(2). 101-111
- Iskandarwasid dan Sunendar Dadang, 2021. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Banadung: PT. Remaja Rosdakarya
- Lexy Moleong, 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Maulana Arafat & Nasran Azizan, 2019. *Pembelajaran Tematik SD/MI*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Muri Yusuf, 2018. Penelitian Kuantitatif, Kualitaaatif, dan Gabungan. Jakarta: Persada Media Group
- Ni Wayan and Others, 2021. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Permulaan pada Anak Usia Dini melalui Video Animasi*, 9, p. 99-106
- Novan Ardy Wiyani, 2018. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek, dan Strategi)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Pohan Albert Efendi, 2020. *Konsep Pembelajaran Daring dengan Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Samu Untung

Saipul Ambri Damanik, 2019. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. Yogyakarta: Samudra Biru

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yayah Churiah, 2018. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*. Bandung: Prenadamedia Group